

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : ***Struktur Keseimbangan Umum dalam Sistem Neraca Sosial Ekonomi di Indonesia***

Ketua Peneliti : Drs.Ec. Bambang Eko Afiatno

Anggota Peneliti :

- Soebianto Soegeng, S.H.
- Drs. Hendarjatno, Ak.

Fakultas : Ekonomi Universitas Airlangga

Sumber Biaya : OPF Universitas Airlangga
S.K. Rektor Nomor : 7744/PT03.H8/N/1990
Tanggal : 24 September 1990

Isi Ringkasan :

Dalam upaya mencapai pemerataan pendapatan, maka diperlukan suatu kebijakan. Untuk memformulasikan kebijakan pemerataan pendapatan, pemerintah membutuhkan informasi tentang keadaan distribusinya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui framework yang menggambarkan struktur dan potret ekonomi dari seluruh kelompok sosial-ekonomi. Dengan melalui social accounting matrix (SAM) atau yang disebut sistem neraca sosial ekonomi (SNSE) diharapkan kebutuhan informasi tersebut dapat terpenuhi. Pada prinsipnya, SNSE merupakan suatu sistem data dengan sistematika general equilibrium yang fokus utamanya adalah mapping terhadap struktur produksi, distribusi pendapatan, dan konsumsi. Dengan demikian SNSE berguna untuk mengetahui pengaruh suatu kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan struktur SNSE Indonesia tahun 1980 dengan pendekatan matematis, termasuk dianalisis dengan structural path. Selain itu, juga untuk mengetahui pengaruh suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya diharapkan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan bagi para perencana pembangunan.

Metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini menggunakan dasar transaction inverse matrix seperti yang terdapat pada tabel input-output (I-O). Dengan kata lain, perhitungan SNSE didasarkan pada matriks invers Leontief dan kemudian dicari average expenditure propensity.

Dengan analisis structural path (ASP) untuk melihat transmisi pengaruh dari suatu sektor asal ke sektor tujuan pokok dapat diketahui pengaruh suatu kebijakan pemerintah. Hasil ASP menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah untuk subsidi pangan menunjukkan bahwa pengaruh global subsidi harga dinikmati para pengusaha pertanian sebesar 0,82959. Hal ini berarti jika diberikan subsidi Rp 1.000,00 pada sektor tanaman pangan, maka pendapatan sosial-ekonomi pengusaha pertanian meningkat sebesar Rp 829,59. Selain itu, kelompok lainnya yang menikmati subsidi adalah perusahaan, golongan rendah di kota, golongan rendah di desa, dan para buruh/ pekerja di sektor pertanian. Secara umum, dampak distribusi pada golongan atas di pedesaan tidak terpengaruh sebesar kelompok lainnya karena di duga pada golongan atas tersebut cenderung bekerja di kota besar. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pemilik lahan pertanian oleh masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (absentee ownerships).

Melalui ASP dapat ditelusuri lebih jauh terhadap pengaruh global terbesar dengan melihat important paths yang mempunyai pengaruh langsung terbesar. Hasilnya, pengusaha pertanian yang berpengaruh global terbesar yaitu sebesar 8,95% menunjukkan bahwa sumbangan sebesar 45% ditransmisikan melalui buruh pertanian yang tidak menerima upah dan gaji. Kondisi ini relatif berbeda dengan yang dikemukakan sebelumnya bahwa semakin luas lahan pertanian, maka semakin besar dampak transmisinya. Dengan demikian kondisi ini berlawanan arah, namun hasil tersebut merupakan unsurprising, mengingat bahwa terdapat kecenderungan absentee ownerships di daerah pedesaan.

